

Penerapan dan Evaluasi Promosi Gizi Pada Anak Sekolah di SD dan SMP Kota Yogyakarta

Dwi Budiningsari^{1*}, Yayuk Hartriyanti², Marina Hardiyanti³, Riani Witaningrum⁴, Sridanti Annisa Putie⁵, Aurellia Ryveka⁶, Aini Guna Risma⁷, Anisya Nur Andani⁸

^{1,2,3,4,5,6}Departemen Gizi Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

^{7,8}Program Studi S1 Gizi, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: budiningsari@ugm.ac.id^{1*}, yayuk.hartriyanti@ugm.ac.id², marina.hardiyanti@ugm.ac.id³, riani.witaningrum@ugm.ac.id⁴, sridanti.a@mail.ugm.ac.id⁵, aurelliariveka@mail.ugm.ac.id⁶, ainirisma18@mail.ugm.ac.id⁷, anisyanur00@mail.ugm.ac.id⁸

Informasi Artikel

Article History:

Received : 3 September 2025
Revised : 10 Februari 2026
Accepted : 9 Maret 2026
Published : 17 April 2026

*Korespondensi:

budiningsari@ugm.ac.id


Keywords:

Education, Nutrition Promotion, SNBP, Student

Hak Cipta ©2026 pada Penulis.
Dipublikasikan oleh Universitas
Dinamika



Artikel ini *open access* di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

 10.37802/ society.v7i1.1002

Society : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

2745-4525 (Online)

2745-4568 (Print)

[https://e-](https://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society)

[journals.dinamika.ac.id/index.php/society](https://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society)

Abstract

Nutrition programs to overcome adolescent's nutrition problems using a school-based approach are considered the most effective nutrition program strategy. As an effort to support nutrition programs at the school level, SEAMEO RECFON, together with experts in the field of health nutrition and strategic partners developed the "School Based Nutrition Promotion" module which was created for various targets including academics, policy makers, program implementers, school communities and the general public. This activity aims to implement a school-based nutrition promotion program as an effort to improve nutritional and health status and prevent degenerative diseases in children and adolescents. The method used is quasi-experimental research with a pre and post-test design without a control group design. The targets of this activity are teachers, principals and staff at Syuhada Mosque Elementary School and State Junior High School 2 Yogyakarta. Activities carried out include education and evaluation of the implementation of the SBNP module, student nutrition education, and training for health nutrition cadres. The result of this activity is that the average student score increases after being given education. The results of the assessment of the SBNP book were that the average elementary and junior high school teachers gave agree marks for all aspects, and for all aspects there was no significant difference between the average scores given by teachers except for aspect 4.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode penting dalam kehidupan untuk pembentukan pola makan sehat dan perilaku aktivitas fisik yang dapat diadopsi seumur hidup (Kelder et al., 1994). Meskipun konsensus global telah menyatakan bahwa masa remaja adalah tahap kehidupan yang rawan masalah gizi, sangat sedikit program yang dilakukan untuk meningkatkan status gizi remaja (Oddo et al., 2018). Program intervensi gizi remaja harus direncanakan dengan tepat dan disertai data dasar yang valid, karena masalah gizi yang terjadi di masa remaja sangat beragam.

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013, di Indonesia, remaja usia 13-15 tahun yang mempunyai status gizi kurus terdapat sebesar 11,1%, remaja yang berstatus gizi

gemuk (gemuk dan obesitas) sebesar 10,8%, sedangkan prevalensi remaja pendek sebesar 35,1%. Pada kelompok usia lain yaitu remaja berusia 16-18 tahun, prevalensi remaja pendek terdapat sebesar 31,4%, status gizi kurus sebesar 9,4% dan status gizi gemuk (gemuk dan obesitas) sebesar 7,3% (Kemenkes, 2013). Berdasarkan penelitian Wisnusanti et al (2017), prevalensi remaja obesitas di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Yogyakarta mencapai 12%.

Asupan gizi yang tidak adekuat pada remaja dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis (pola makan) yaitu pola makan remaja, gangguan makan dan pola makan terkait kebiasaan serta budaya, dan faktor sosial ekonomi (akses terhadap makan dan ketersediaan makanan) yang terdiri dari ketersediaan makanan olahan, akses terhadap makanan bergizi dan aman serta ketersediaan makanan secara umum (Das et al., 2017; Davis & Carpenter, 2009; Gustafson et al., 2017; Rahmah et al., 2022). Faktor-faktor yang terkait dengan status gizi dapat terbentuk di lingkungan dimana remaja beraktivitas seperti di rumah dan sekolah.

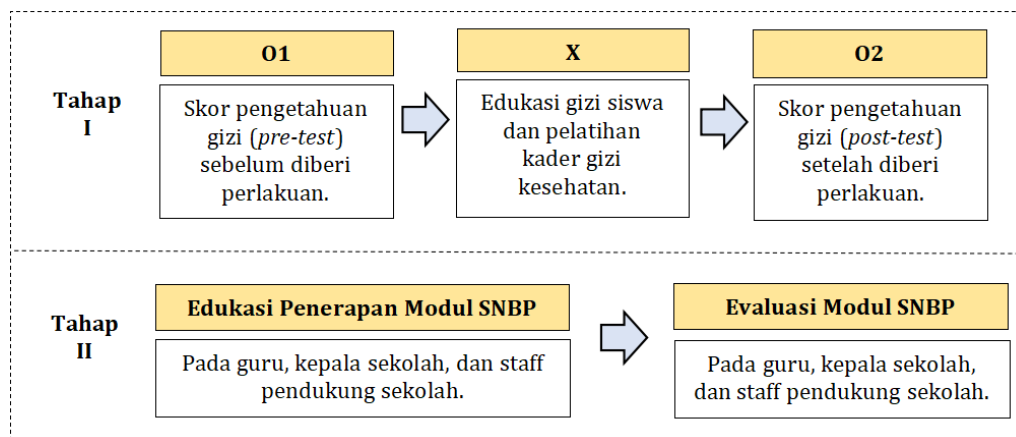
Program gizi untuk mengatasi masalah gizi remaja dengan pendekatan berbasis sekolah dinilai sebagai strategi penyampaian program gizi yang paling efektif (Das et al., 2017, 2018; Oddo et al., 2018). Pendekatan berbasis sekolah dapat mencakup determinan yang dapat memengaruhi asupan makanan yaitu faktor psikologis (individu) dan faktor sosial ekonomi (lingkungan) secara sekaligus.

Program promosi kesehatan dan gizi sudah kerap dilakukan di sekolah namun belum dapat memberikan luaran yang optimal melihat prevalensi siswa dengan status gizi lebih dan obesitas terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan latar belakang tersebut, tidak hanya implementasi yang penting dalam promosi gizi tetapi juga monitoring, evaluasi dan tindak lanjut program tersebut. Selain itu kerjasama multi disiplin juga perlu dilakukan untuk menciptakan lingkungan pendukung yang sehat untuk anak usia sekolah dan remaja sehingga program promosi gizi dan kesehatan berbasis sekolah dapat berjalan optimal.

Sebagai salah satu upaya mendukung program gizi di tingkat sekolah, SEAMEO RECFON bersama para pakar di bidang gizi kesehatan dan mitra strategis mengembangkan modul "Promosi Gizi Berbasis Sekolah" (School-Based Nutrition Promotion/SBNP) yang dibuat untuk berbagai sasaran antara lain akademisi, pembuat kebijakan, pelaksana program, komunitas sekolah, dan masyarakat umum (Erwin et al., 2020). Modul tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu sarana pendukung implementasi program promosi gizi di sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermaksud menyebarkan program promosi gizi berbasis sekolah berupa edukasi gizi siswa, pelatihan kader gizi kesehatan, penggunaan modul SBNP kepada guru, kepala sekolah, dan staf pendukung sekolah, serta evaluasi modul SBNP. Harapannya melalui kegiatan ini, kebermanfaatan modul "Promosi Gizi Berbasis Sekolah" dapat dioptimalkan serta dapat meningkatkan asupan makanan bergizi seimbang yang berimplikasi pada meningkatnya status gizi anak sekolah dan mencegah terjadinya penyakit degeneratif pada anak sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk pelatihan kader gizi kesehatan (*peer education*) yaitu studi kuasi-eksperimen dengan rancangan *pre- and post-test without control group design* dengan melihat perubahan skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakannya edukasi gizi siswa dan pelatihan kader gizi kesehatan. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, nomor KE/FK/1513/EC/2023.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2023 di SDIT Masjid Syuhada dan 11 Agustus 2023 di SMPN 2 Yogyakarta dengan sasaran kegiatan yaitu siswa, guru, kepala sekolah, dan staf pendukung sekolah. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu: 1). Edukasi gizi siswa: sebelum dilakukan edukasi, siswa akan mengerjakan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test*; 2). Pelatihan kader gizi kesehatan: siswa diberikan edukasi lebih mendalam untuk dijadikan sebagai kader gizi anak sekolah. Kegiatan ini diawali dengan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test*; 3). Edukasi menggunakan modul SBNP: kegiatan edukasi ini dilakukan dengan membagikan modul SBNP kepada guru, kepala sekolah, dan staf pendukung sekolah; serta 4). Evaluasi modul SBNP: Kegiatan evaluasi dilakukan dengan memberikan formulir untuk menilai lima aspek yang ada dalam buku SBNP kepada guru, kepala sekolah, dan staf pendukung sekolah.

Materi edukasi gizi meliputi: 1) masa pubertas; 2) hubungan masa pubertas dan gizi; 3) permasalahan gizi pada remaja; 4) gambaran gizi siswa; 5) 10 pesan gizi seimbang; 6) tumpeng gizi seimbang; 7) sarapan; 8) konsumsi air mineral; 9) aktivitas fisik; 10) tips memilih jajan yang sehat; 11) kesehatan mental; 12) cara mengendalikan emosi; 13) cara mengatasi stres dan masalah; 14) cara membangun harga diri.

Pre dan post-test dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang sama sebanyak 10 pertanyaan pilihan ganda. Untuk siswa SD, pertanyaan meliputi: 1) cara menjaga kebersihan dan perilaku hidup sehat; 2) isi piringku; 3) contoh makanan (sayuran, lauk protein nabati, buah); 4) manfaat olahraga; 5) konsumsi air mineral dalam satu hari. Adapun pertanyaan untuk siswa SMP meliputi: 1) masalah gizi pada remaja (anemia, obesitas, anoreksia); 2) pola hidup sehat; 3) isi piringku; 4) 10 pesan gizi seimbang; 5) cara mengatasi stres; 6) cara membangun harga diri pada diri sendiri; 7) cara agar tubuh dapat mudah fokus dan tidak mudah lelah.

Evaluasi modul SBNP meliputi lima aspek, yaitu: 1) isi buku cukup menjelaskan pentingnya promosi gizi di sekolah; 2) bahasa yang digunakan mudah dipahami; 3) penulisan disampaikan dengan jelas sehingga memudahkan pembaca untuk memahami pentingnya kegiatan promosi gizi di sekolah; 4) sudah terdapat cukup contoh kegiatan promosi gizi di sekolah dalam buku ini; 5) buku ini bermanfaat dalam memotivasi komunitas sekolah untuk menerapkan kegiatan promosi gizi di sekolah secara kontinu. Setiap aspek diberikan skor 1-5 dengan keterangan skor 1 (sangat tidak setuju) dan skor 5 (sangat setuju). Selanjutnya dilakukan uji statistik t-test untuk mengetahui perbedaan

evaluasi/penilaian buku antara responden guru SD dan SMP, dengan $p < 0.05$ dinyatakan berbeda bermakna.

HASIL dan PEMBAHASAN

Siswa yang diberikan edukasi gizi dikumpulkan di dua ruangan berbeda untuk mendapatkan materi yang berbeda pula, yaitu sosialisasi gizi seimbang dan kader gizi anak sekolah. Kader gizi anak sekolah diberikan edukasi gizi seimbang, tips memilih jajanan yang sehat, hubungan masa pubertas dengan gizi, pentingnya sarapan, dan cara mengelola stress, dengan menggunakan buku saku “Gizi dan Kesehatan Remaja” (Gambar 2) yang telah mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dari Kemenkumham RI no EC00202374697 tahun 2023. Dengan diawali oleh memberikan pendidikan gizi dan kesehatan, maka pengetahuan anak akan meningkat yang kemudian menimbulkan kesadaran dan terjadinya perubahan perilaku (Nugroho, 2018).



Gambar 2. Buku Saku Gizi dan Kesehatan Remaja



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

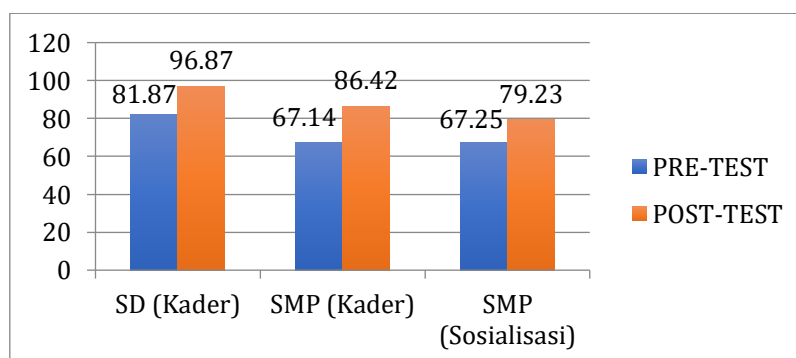
Siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi gizi seimbang yaitu sebanyak 280 anak, sedangkan pada kegiatan kader gizi anak sekolah sebanyak 30 anak (Tabel 1). Sebelum kegiatan edukasi dimulai, siswa diminta untuk mengerjakan soal dengan materi seputar gizi untuk anak sekolah. Setelah diberikan edukasi, siswa kemudian diminta mengerjakan soal yang sama untuk melihat perbedaan nilainya. Hasil nilai tertinggi dan terendah *pre-test* dan *posttest* disajikan pada Tabel 2. Rata-rata nilai siswa meningkat setelah diberikan edukasi, baik pada peserta sosialisasi maupun pada kader gizi anak sekolah (Gambar 4). Namun skor rata-rata kader gizi anak sekolah lebih tinggi (mencapai 86,42) dibandingkan siswa peserta sosialisasi secara massal (79,23). Hal ini karena pemberian edukasi pada kader gizi diberikan pada kelas kecil (14-16 anak) sehingga lebih intens dalam penerimaan materi. Diharapkan kader gizi ini dapat berperan dalam peer to peer education untuk menyebarkan informasi kesehatan, termasuk tentang gizi seimbang, pencegahan anemia gizi besi, stunting, wasting, dan bahaya kebiasaan konsumsi jajanan tidak sehat kepada teman sebaya di lingkungannya. Komunikasi antara teman sebaya cenderung lebih mudah diterima, tidak menggurui, dan tidak menimbulkan jarak dibandingkan komunikasi dari guru, orang tua, atau petugas kesehatan formal. Selain itu kader gizi anak sekolah juga diharapkan menjadi contoh nyata dalam menerapkan perilaku hidup sehat, termasuk dalam memilih asupan makanan, sehingga mempermudah teman-teman lain untuk meniru perilaku positif tersebut. Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian oleh Nuryanto et al (2014) bahwa pengetahuan gizi pada anak SD di Kota Semarang mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi pendidikan gizi menggunakan media poster dan buku saku. Penggunaan media gizi yang menarik saat menyampaikan materi dapat memudahkan anak usia sekolah dalam memahami informasi yang dipaparkan serta meningkatkan daya tarik dan minat anak (Laksono et al., 2024; Muliani, 2012).

Tabel 1. Jumlah Peserta Edukasi Gizi Siswa Sekolah

	Sosialisasi Gizi Seimbang	Kader Gizi Anak Sekolah
SD	80 anak	16 anak
SMP	200 anak	14 anak
Total	280 anak	30 anak

Tabel 2. Nilai *Pre/Post-Test* Sosialisasi Gizi Anak Sekolah

	SD (Kader Gizi)	SMP (Kader Gizi)	SMP (Sosialisasi)
<i>Pre-Test</i>			
Terendah	70	40	10
Tertinggi	90	90	100
<i>Post-Test</i>			
Terendah	80	40	20
Tertinggi	100	100	100



Gambar 4. Rata-rata *Pre/Post-Test* Sosialisasi Gizi Anak Sekolah

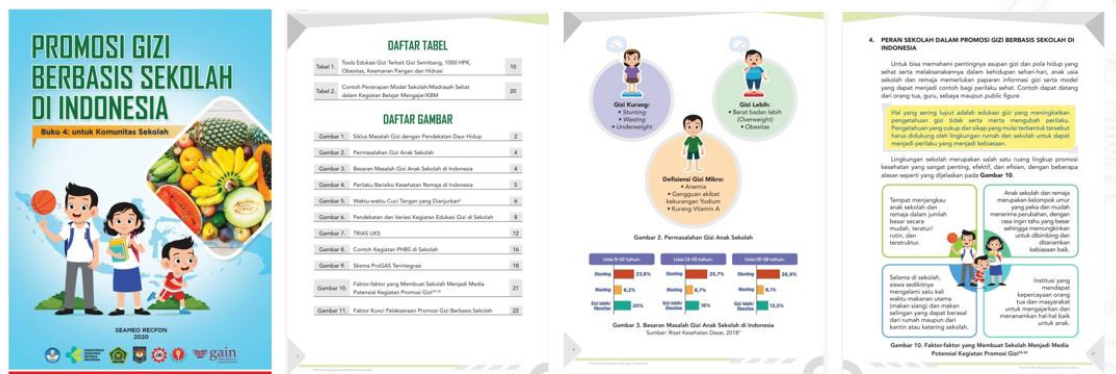
Kegiatan sosialisasi gizi seimbang dapat mendukung salah satu program yang akan dilakukan pemerintah pada tahun 2025 yakni program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang juga merupakan salah satu bentuk promosi gizi di tingkat sekolah. Program makan bergizi gratis dapat menjadi contoh nyata dari materi edukasi yang diberikan kepada siswa. Terlaksananya edukasi gizi kepada sasaran peserta merupakan salah satu indikator keberhasilan program MBG pada aspek output selain tersalurkannya makanan bergizi kepada sasaran peserta (Badan Gizi Nasional, 2024). Program pemberian makan bergizi gratis di beberapa negara terbukti dapat mengubah kondisi gizi dan kesehatan pada anak sekolah menjadi lebih baik (INDEF, 2024).

Selain itu juga pihak sekolah diberikan poster “Pedoman Pola Makan Sehat” untuk dapat ditempel di lingkungan sekolah (Gambar 5). Poster ini sudah memperoleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dari Kemenkumham RI no EC002023102528 tahun 2023. Penempelan poster di lingkungan sekolah dapat menjadi pengingat bagi siswa untuk selalu mengonsumsi makanan bergizi seimbang (Nandasari et al., 2024).



Gambar 5. Poster “Pedoman Pola Makan Sehat”

Sementara itu guru dan kepala sekolah setelah diberikan buku SBNP (*School-Based Nutrition Promotion*) diminta untuk memberikan evaluasi/penilaian berdasarkan buku SBNP tersebut (Gambar 5). Buku SBNP berisikan materi mengenai pentingnya kesehatan anak usia sekolah dan remaja, gambaran masalah gizi anak usia sekolah dan remaja, perbaikan gizi anak dan remaja berbasis sekolah, promosi gizi berbasis sekolah di Indonesia, dan peran sekolah dalam promosi gizi berbasis sekolah di Indonesia.



Gambar 6. Buku SBNP

Karakteristik guru yang menjadi responden evaluasi buku SBNP ditampilkan pada Tabel 3. Sebagian besar guru berjenis kelamin perempuan pada kedua sekolah (82.4% untuk guru SD dan 93.75% untuk guru SMP). Usia guru SD sebagian ada di rentang 41-50 tahun sedangkan sisanya menyebar dari usia 21-40 dan 51-60 tahun. Sementara itu usia guru SMP cenderung lebih muda dengan total 75% berada di rentang 21-40 tahun. Hal ini juga tercermin pada lama kerja guru di mana lebih banyak guru SD yang telah bekerja selama 11-20 tahun dibandingkan dengan guru SMP yang sebagian besar baru bekerja selama 1- 10 tahun.

Tabel 3. Karakteristik Responden Evaluasi Buku SBNP

Karakteristik	Guru SD n (%)	Guru SMP n (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3 (17.6%)	1 (6.25%)
Perempuan	14 (82.4%)	15 (93.75%)
Usia		
21-30 Tahun	1 (5.9%)	6 (37.5%)
31-40 Tahun	3 (17.6%)	6 (37.5%)
41-50 Tahun	9 (52.9%)	2 (12.5%)
51-60 Tahun	4 (23.5%)	2 (12.5%)
Lama bekerja		
1-10 Tahun	3 (17.6%)	11 (68.75%)
11-20 Tahun	8 (47.1%)	1 (6.25%)
21-30 Tahun	6 (35.3%)	3 (18.75%)
31-40 Tahun	0 (0.0%)	1 (6.25%)
Total	17 (100%)	16 (100%)

Para guru diminta untuk menilai lima aspek yang ada dalam buku SBNP yaitu isi dari buku, bahasa yang digunakan, penulisan yang disampaikan, contoh kegiatan promosi gizi, dan apakah buku ini dapat memotivasi komunitas sekolah untuk menerapkan promosi gizi di sekolah. Skor selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5. Baik guru SD maupun SMP rata-rata memberikan skor setuju untuk semua aspek. Tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata skor yang diberikan guru SD dan SMP kecuali pada aspek 4 yaitu “sudah terdapat cukup contoh kegiatan promosi gizi di sekolah dalam buku ini”, namun kedua kelompok guru SD dan SMP sama-sama memberikan penilaian lebih dari 4 yang berarti setuju. Oleh karena itu disarankan agar lebih diperbanyak lagi contoh kegiatan promosi gizi di sekolah yang dapat memberikan gambaran nyata untuk dapat diterapkan di sekolah agar berdampak positif bagi kebiasaan makan bergizi seimbang yang menunjang prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan hasil analisis *systematic review* yang menyimpulkan bahwa program promosi gizi di sekolah berdampak signifikan terhadap kesehatan, pengetahuan, gaya hidup, dan status perilaku anak usia sekolah dan remaja dalam kaitannya dengan kebiasaan makan (Chatterjee & Nirgude, 2024).

Keterbatasan kegiatan ini yaitu sosialisasi buku SBNP ini belum dilakukan secara interaktif dalam suatu pertemuan, namun hanya membagikan buku tersebut kepada pihak sekolah yang kemudian meminta para guru untuk membaca dan mengevaluasi buku ini secara tertulis. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan lebih lanjut berupa sosialisasi buku SBNP yang dilaksanakan secara interaktif dalam suatu pertemuan sehingga tujuan dapat lebih tercapai dan evaluasi/masukan dapat diperoleh dengan lebih menyeluruh.

Tabel 4. Evaluasi/Penilaian Buku SBNP

	SD	SMP	<i>p</i>
	Rata-rata ± SD	Rata-rata ± SD	
1. Isi dari buku cukup menjelaskan pentingnya promosi gizi di sekolah	4.58 ± 0.62	4.50 ± 0.51	0.649
2. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4.35 ± 0.49	4.44 ± 0.51	0.594
3. Penulisan disampaikan dengan jelas sehingga memudahkan pembaca untuk memahami pentingnya kegiatan promosi gizi di sekolah	4.35 ± 0.49	4.28 ± 0.46	0.644
4. Sudah terdapat cukup contoh kegiatan promosi gizi di sekolah dalam buku ini	4.59 ± 0.51	4.17 ± 0.51	0.020*
5. Buku ini bermanfaat dalam memotivasi komunitas sekolah untuk menerapkan kegiatan promosi gizi di sekolah secara kontinu	4.41 ± 0.62	4.56 ± 0.51	0.458

Uji statistik menggunakan metode t-test; * $p < 0.05$, berbeda signifikan

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan nilai *post-test* dibandingkan *pre-test* pada siswa SD dan SMP, baik yang merupakan peserta penyuluhan secara massal (280 peserta) maupun kader gizi (30 anak). Adapun hasil evaluasi terhadap buku SBNP yaitu guru SD dan SMP rata-rata memberikan skor setuju untuk semua aspek. Dari semua aspek, tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata skor yang diberikan guru SD dan SMP kecuali pada aspek “sudah terdapat cukup contoh kegiatan promosi gizi di sekolah dalam buku ini”.

Rekomendasi dan kegiatan selanjutnya yaitu sebagai berikut: 1). Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi lebih lanjut pada kegiatan *peer to peer education* untuk memastikan edukasi kepada kader gizi anak sekolah apakah sudah memberikan dampak yang diharapkan berupa meningkatnya kesadaran dan implementasi praktik gizi seimbang pada siswa di lingkungan sekolah; 2). Perlu dilakukan kegiatan lanjutan berupa sosialisasi buku SBNP sebaiknya dilaksanakan secara interaktif dalam suatu pertemuan, tidak hanya membagikan saja kepada pihak sekolah; 3). Edukasi terkait gizi dan kesehatan remaja perlu dilakukan secara rutin dengan topik-topik yang lebih beragam namun sederhana dan *practicable*; 4). Edukasi gizi dan kesehatan lebih lanjut tidak hanya dilakukan pada siswa, akan lebih baik juga dapat dilakukan ke penjual kantin sekolah, guru dan kepala sekolah, serta orang tua siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah sehat yang menyeluruh; serta 5). Informasi pada modul/buku yang memuat panduan kesehatan dan gizi, dapat dibuat sebagai informasi grafis seperti poster yang ditempelkan di ruang-ruang publik yang ada di sekolah sebagai pesan pengingat yang bermanfaat bagi warga sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, seluruh guru dan staf pendukung, serta seluruh siswa SDIT Mesjid Syuhada dan SMPN 2 Yogyakarta yang sudah berkontribusi pada kegiatan ini. Kami ucapkan terima kasih juga kepada Rizki Ridho Miranti, S.Gz. yang membantu mengolah data, serta kepada Departemen Gizi Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, yang telah memberikan hibah yang memungkinkan kegiatan ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Gizi Nasional. (2024). *Petunjuk Teknis dan Operasional Program Makan Bergizi Gratis*.

- Chatterjee, P., & Nirgude, A. (2024). A Systematic Review of School-Based Nutrition Interventions for Promoting Healthy Dietary Practices and Lifestyle Among School Children and Adolescents. *Cureus*, 16(1). <https://doi.org/10.7759/CUREUS.53127>
- Das, J. K., Lassi, Z. S., Hoodbhoy, Z., & Salam, R. A. (2018). Nutrition for the Next Generation: Older Children and Adolescents. *Annals of Nutrition and Metabolism*, 72(Suppl. 3), 56–64. <https://doi.org/10.1159/000487385>
- Das, J. K., Salam, R. A., Thornburg, K. L., Prentice, A. M., Campisi, S., Lassi, Z. S., Koletzko, B., & Bhutta, Z. A. (2017). Nutrition in adolescents: physiology, metabolism, and nutritional needs. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1393(1), 21–33. <https://doi.org/10.1111/NYAS.13330>
- Davis, B., & Carpenter, C. (2009). Proximity of Fast-Food Restaurants to Schools and Adolescent Obesity. *American Journal of Public Health*, 99(3), 505. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2008.137638>
- Erwin, A., Buanasita, A., Budiningsari, D., Febry, F., Hidayanty, H., Adhi, K. T., Fauzia, K., Tursilowati, S., Mahmudiono, T., & Octaria, Y. C. (2020). *Promosi Gizi Berbasis Sekolah di Indonesia: Buku 4 untuk Komunitas Sekolah* (H. Khusun & L. A. R. Wiradnyani, Eds.). SEAMEO RECFON.
- Gustafson, A., Jilcott Pitts, S., McDonald, J., Ford, H., Connelly, P., Gillespie, R., Liu, E., Bush, H., Brancato, C., Babatande, T., & Mullins, J. (2017). Direct Effects of the Home, School, and Consumer Food Environments on the Association between Food Purchasing Patterns and Dietary Intake among Rural Adolescents in Kentucky and North Carolina, 2017. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(10). <https://doi.org/10.3390/IJERPH14101255>
- INDEF. (2024). *Efek Pengganda Program Makan Bergizi Gratis*.
- Kelder, S. H., Perry, C. L., Klepp, K. I., & Lytle, L. L. (1994). Longitudinal tracking of adolescent smoking, physical activity, and food choice behaviors. *American Journal of Public Health*, 84(7), 1121–1126. <https://doi.org/10.2105/AJPH.84.7.1121>
- Kementerian Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*.
- Laksono, Y. T., Ayu, S. A., & Nurjanah, M. S. (2024). Pendampingan Penerapan Kebersihan Lingkungan Taman Kanak-Kanak Melalui Film Animasi 2D. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 84–95. <https://doi.org/10.37802/SOCIETY.V5I1.655>
- Muliani, Y. (2012). Hubungan Antara Promosi Keamanan Pangan Dengan Sikap Memilih Pangan Jajanan Anak Sekolah Yang Aman. Tesis: Program Pasca Sarjana Departemen . *Tesis: Program Pasca Sarjana Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Indonesia*.
- Nandasari, A. D., Arendra, D., Akbar, A., Arya, B., Putra, W., Miladiya, F. A., Nurdinata, S. M., Diah Anjelia, A., Septyanengrum, R., Oktariza, I., Putri, N., Rizkiyah, A. D., Lutfika, N., Budury, S., & Nidianti, E. (2024). Sosialisasi TRIPLE P (Pedoman Gizi Seimbang, PHBS dan Penerapan Isi Piringku) pada Siswa SDN 213 Gresik. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 59–69. <https://doi.org/10.33061/AWPM.V8I2.9471>
- Nugroho, A. (2018). Pengaruh Media Pendidikan Gizi (Komik) terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Berat Badan pada Anak Sekolah Dasar dengan Obesitas. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 57–63. <https://doi.org/10.26630/JK.V9I1.746>
- Nuryanto, N., Pramono, A., Puruhita, N., & Muis, S. F. (2014). Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 3(1), 32–36. <https://doi.org/10.14710/JGI.3.1.121-125>

- Oddo, V. M., Roshita, A., & Rah, J. H. (2018). Potential interventions targeting adolescent nutrition in Indonesia: a literature review. *Public Health Nutrition*, 22(1), 15. <https://doi.org/10.1017/S1368980018002215>
- Rahmah, L., Iskandar, Z., & Dewi, I. C. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Sehat dengan Mengonsumsi Makanan Berbasis Tanaman Pada Masa Pandemi Covid-19. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 147-155. <https://doi.org/10.37802/SOCIETY.V2I2.212>
- Wisnusanti, S. U., Lestari, L. A., & Helmiyati, S. (2017). Hubungan Obesitas, Kadar Feritin dan Kadar Hcpidin dengan Kejadian Anemia pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Yogyakarta. *Repository UGM*.